

JURNAL

# SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 17	No. 1	Hal. 1 - 135	Jakarta Juni 2022	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	--------------	----------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : 10/E/KPT/2019

Diterbitkan bersama:



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi  
Kelautan dan Perikanan

# JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

**Volume 17 Nomor 1, Juni 2022**

**Penanggung Jawab :**

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

**Dewan Redaksi :**

**Ketua :**

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

**Anggota :**

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Zuzy Anna (Ekonomi Sumber Daya Alam)

Prof. Dr. Rilus A. Kinseng (Sosiologi)

Dr. Ir. Bambang Indratno Gunawan (Sosiologi)

Dr. Siti Hajar Suryawati (Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir)

Dr. Umi Muawanah (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Dr. Maharani Yulisti (Sistem Usaha, Pemasaran dan Perdagangan Kelautan dan Perikanan)

**Redaksi Pelaksana :**

Hikmah, M. Si

Hakim Miftahul Huda, M. Si

Rismutia Hayu Deswati, M. Si

Nila Mustikawati, S.S

Sinta Nurwijayanti, S. Pi, M. SE., M.A

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S.I.Kom

**Alamat Redaksi :**

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: [jurnalsosek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsosek.kp@gmail.com)

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

*Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul*

**Terakreditasi RISTEKDIKTI : 10/E/KPT/2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 17 No. 1 Tahun 2022 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Perbandingan Nilai Ekonomi Pemanfaatan Ekstraktif Dan Nonekstraktif Dari Hiu Dan Pari Di Meulaboh, Takalar, Dan Tanjung Luar; (ii) Analisis Sistem Dinamik Perikanan Multispesies: Studi Terhadap Perikanan Pelagis Di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap; (iii) Indeks Kerentanan Penghidupan Pembudidaya Ikan Nila Keramba Jaring Apung Di Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri; (iv) Analisis Komparatif Usaha Tambak Udang Vaname Dengan Teknik Tradisional, Semiintensif, Dan Intensif Di Wilayah Pesisir; (v) Analisis Aset Penghidupan Masyarakat Pada Dua Kondisi Kawasan Mangrove; (vi) Dampak Fluktuasi Pasar Ikan Uni Eropa Terhadap Utilitas Industri Perikanan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta; (vii) Pemetaan Tingkat Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga Di Indonesia; (viii) Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Di Kabupaten Gorontalo Utara; (ix) Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pada Komunitas Pengolah Ikan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Kalurahan Poncosari, Kepanewon Srandakan, Bantul); (x) Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Kecamatan Sungai Apit Akibat Rekayasa Sosial Pandemi Covid-19.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

**Redaksi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

---

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 17 Nomor 1, Juni 2022 adalah:

1. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
2. Prof. Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, M.A., (*Antropologi - Universitas Gadjah Mada*)
3. Prof. Dr. Ir. Saptana, M.Si, (*Ekonomi Pertanian - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
4. Dr. Yonvitner, S.Pi, M.Si (*Dinamika Populasi & Lingkungan Perairan dan Sumberdaya Perikanan - IPB University*)
5. Dr. Suhana, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan - Pusat Kajian Pembangunan Kelautan dan Peradaban Maritim*)
6. Suadi, S.Pi., M.Agr.Sc., Ph.D (*Pengelolaan Sumberdaya Perikanan - Universitas Gadjah Mada*)
7. Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si (*Ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga - IPB University*)
8. Dr. Dwi Retno Hapsari M.Si. (*Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan - IPB University*)
9. Prof. Dr. Ir. Rachman Syah, M.S, (*Akuakultur - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
10. Dr. Nurliah S.PI., M.SI (*Manajemen Sumberdaya Perairan - Universitas Mataram*)
11. Dr. Ir. Siti Amanah, MSc (*Penyuluhan dan komunikasi aspek sosial/kemasyarakatan pertanian/perikanan - IPB University*)
12. Mira, S.Pi, M.T., M.Sc. (*Ekonomi wilayah dan lingkungan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
13. Zulhamsyah Imran, Ph.D (*SES, Livelihood Development, Pengelolaan Bencana - IPB University*)
14. Dr. Subaryono, S.Pi, M.Si ( *Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
15. Ir. Mewa Ariani, M.S (*Gizi, Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
16. Dr. Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE (*Ilmu Ekonomi - Universitas Diponegoro*)
17. Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP (*Ekonomi Sumberdaya Perikanan - Universitas Brawijaya*)
18. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)

## JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 17 Nomor 1, Tahun 2022

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
INDEKS ABSTRAK .....	iv - xii
INDEKS PENGARANG .....	xiii
INDEKS SUBJEK .....	xiv - xv
PERBANDINGAN NILAI EKONOMI PEMANFAATAN EKSTRAKTIF DAN NONEKSTRAKTIF DARI HIU DAN PARI DI MEULABOH, TAKALAR, DAN TANJUNG LUAR <i>Oleh : Syifa Annisa dan Alin Halimatussadiyah.....</i>	1 - 17
ANALISIS SISTEM DINAMIK PERIKANAN MULTISPESIES: STUDI TERHADAP PERIKANAN PELAGIS DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA CILACAP <i>Oleh : Krisna Fery Rahmantya, Nimmi Zulbainarni, Benny Osta Nababan .....</i>	19 - 33
INDEKS KERENTANAN PENGHIDUPAN PEMBUDIDAYA IKAN NILA KERAMBA JARING APUNG DI WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI <i>Oleh : Zulfa Nur Auliatun Nissa dan Suadi .....</i>	35 - 50
ANALISIS KOMPARATIF USAHA TAMBAK UDANG VANAME DENGAN TEKNIK TRADISIONAL, SEMIINTENSIF, DAN INTENSIF DI WILAYAH PESISIR. <i>Oleh : Mira, Permana Ari Sujarwo, Riesti Triyanti, Nensyiana Shafitri, Armen Zulham .....</i>	51 - 62
ANALISIS ASET PENGHIDUPAN MASYARAKAT PADA DUA KONDISI KAWASAN MANGROVE. <i>Oleh : Yurike dan Yudha Saktian Syafruddin .....</i>	63 - 73
DAMPAK FLUKTUASI PASAR IKAN UNI EROPA TERHADAP UTILITAS INDUSTRI PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA NIZAM ZACHMAN JAKARTA. <i>Oleh : Doni Suhadak, Darmawan dan Zulkarnain .....</i>	75 - 96
PEMETAAN TINGKAT KONSUMSI IKAN DALAM RUMAH TANGGA DI INDONESIA <i>Oleh : Fitria Virgantari, Sonny Koeshendrajana, Freshty Yulia Arthatiani, Yasmin Erika Faridhan dan Fajar Delli Wihartiko .....</i>	97 - 104
TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA <i>Oleh : Sri Nuryatin Hamzah, Sitti Nursinar dan Nur Fadhilah Ahmad .....</i>	105 - 113
STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PADA KOMUNITAS PENGOLAH IKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS DI KALURAHAN PONCOSARI, KEPANEWON SRANDAKAN, BANTUL) <i>Oleh : Agustina Setyaningrum dan Agung Satriyo Nugroho .....</i>	115 - 123
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN SUNGAI APIT AKIBAT REKAYASA SOSIAL PANDEMI COVID-19 <i>Oleh : Fanny Septya, Tomi Ramadona*, Darwis AN dan Rindi Metalisa .....</i>	125 - 135

**INDEKS ABSTRAK JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
(ABSTRACT INDEX OF JOURNAL SOCIO-ECONOMICS MARINE AND FISHERIES)**

**Vol. 17 No. 1, Juni 2022**

---

---

**PERBANDINGAN NILAI EKONOMI PEMANFAATAN EKSTRAKTIF DAN NONEKSTRAKTIF DARI HIU  
DAN PARI DI MEULABOH, TAKALAR, DAN TANJUNG LUAR**

***Comparison of the Economic Value of Extractive and Non-Extractive Use of Sharks and Rays in  
Meulaboh, Takalar and Tanjung Luar***

**Syifa Annisa dan Alin Halimatussadiah**

**ABSTRAK**

Sebagian besar pemanfaatan hiu dan pari di Indonesia masih bersifat ekstraktif, yaitu berupa penangkapan. Hal tersebut berakibat meningkatnya ancaman terhadap keberadaan hiu dan pari yang ditunjukkan oleh penurunan populasinya. Padahal, ada jenis pemanfaatan lain, yaitu berupa ekowisata hiu dan pari. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai ekonomi kegiatan ekowisata hiu dan pari dengan nilai ekonomi yang diberikan oleh kegiatan perikanannya di lokasi target penangkapan, yaitu di Meulaboh, Takalar, dan Tanjung Luar. Nilai ekonomi ekstraktif hiu dan pari didapatkan dari nilai pasar dengan data Surat Rekomendasi Perdagangan KKP, sedangkan nilai ekonomi nonekstraktif diberikan dalam bentuk *use value* melalui metode *travel cost method* (TCM) dan *non-use value* menggunakan *contingent valuation method* (CVM). Data untuk perhitungan nilai ekonomi nonekstraktif hiu dan pari dikumpulkan dengan metode *in depth interview* terhadap nelayan pedagang pemilik kapal dan *dive operator* serta dengan survei daring yang ditujukan kepada wisatawan (domestik dan mancanegara), *dive guide*, dan *dive operator*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio antara nilai perikanan dan estimasi nilai rekreasi adalah 1:33, 1:28, dan 1:2,7 untuk tiap-tiap lokasi, yaitu Meulaboh, Takalar, dan Tanjung Luar. Hasil tersebut membuktikan bahwa potensi nilai rekreasi hiu dan pari lebih besar jika dibandingkan dengan nilai perikanannya. Penelitian ini merekomendasikan ekowisata hiu dan pari untuk menjadi alternatif kegiatan penangkapan hiu dan pari di lokasi-lokasi yang menjadikan hiu dan pari sebagai target penangkapan.

**Kata Kunci:** *contingent valuation method*, ekowisata, hiu, pari, *travel cost method*, valuasi ekonomi

**ABSTRACT**

*Most of the use of sharks and rays in Indonesia is still largely extractive, specifically fishing. This has an impact on the threat to the existence of sharks and rays which is indicated by their population. Actually, there are other types of use, that is sharks and rays ecotourism. This study aims to compares the economic value of sharks and rays ecotourism with the economic value from extractive use, in target fishing locations, Meulaboh, Takalar and Tanjung Luar. The extractive economic value is obtained from the market value using MMAF Trade Recommendation Letter data, while non-extractive economic value is given the use value through the Travel Cost Method (TCM), and non-use value using Contingent Valuation Method (CVM). Data for calculating the economic value of non-extractive sharks and rays were collected using in depth interview with fisherman-traders the boat owners and dive operators, and online surveys for tourists (domestic and international), dive guides, and dive operators. The results showed that the ratio between fisheries value and recreation value estimation is 1:33, 1:28 and 1: 2.7 for Meulaboh, Takalar, and Tanjung Luar locations, respectively. These results prove that the potential value of sharks and rays recreation is greater than the fisheries value. This study recommends shark and ray ecotourism as an alternative for sharks and rays fishing activities in locations where they are targeted for capture.*

**Keywords:** *Contingent Valuation Method; ecotourism; rays; shark; Travel Cost Method; economic valuation*

## ANALISIS SISTEM DINAMIK PERIKANAN MULTISPESIES: STUDI TERHADAP PERIKANAN PELAGIS DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA CILACAP

### *Dynamic System Analysis of Multispecies Pelagic Model in Cilacap Fisheries Port*

Krisna Fery Rahmantya, Nimmi Zulbainarni dan Benny Osta Nababan

#### ABSTRAK

Alat tangkap jaring insang hanyut memiliki kontribusi yang besar terhadap tangkapan di PPS Cilacap. Hasil tangkapannya berupa multispecies pelagis kecil, antara lain, meliputi spesies cakalang (*Katsuwonus pelamis*), spesies tuna kecil mata besar (*Thunus obesus*), dan spesies layur (*Trichiurus lepturus*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan usaha perikanan multispecies pelagis dengan alat tangkap jaring insang hanyut dalam hubungan antara subsistem ekologi, subsistem ekonomi, dan subsistem sosial serta menyimulasikan skenario kebijakan dalam rangka peningkatan produksi perikanan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* selama 10 tahun (2010—2019). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis sistem dinamik. Hasil simulasi model dinamik untuk 30 tahun mendatang menunjukkan bahwa dalam usaha perikanan multispecies pelagis terdapat pola tangkapan yang bergantian pada spesies yang ditangkap setiap tahun sehingga diperlukan pengaturan tangkapan spesies secara bergantian dan tidak berfokus pada satu spesies saja. Rata-rata median renten ekonomi untuk keempat spesies pelagis terbesar mencapai Rp136,96 triliun dengan rata-rata pertumbuhan jumlah nelayan jaring insang hanyut mencapai 9 nelayan/tahun. Skenario kebijakan yang berupa pengaturan jumlah kapal sangat berpengaruh dalam upaya penangkapan (*effort*) sehingga dapat memberikan penghematan pada penggunaan biomassa/stok dalam waktu yang lebih lama.

**Kata Kunci:** pelagis, jaring insang hanyut, analisis sistem dinamik, PPS Cilacap

#### ABSTRACT

*Drift gill net fishing has a considerable contribution to the catch at PPS Cilacap. The catch is small pelagic multispecies, includes skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), big eyes little tuna (*Thunus Obesus*), layur species (*Trichiurus lepturus*) and other fish. This study aims to analyze the policy of pelagic multispecies fishery business using drifting gill nets and its relationship with ecological sub-systems, economic sub-systems and social sub-systems and to simulate policy scenarios to increase sustainable fisheries production. This study analyzed secondary data, a time series data for ten years (2010-2019), using dynamic systems analysis. The dynamic model simulation on the results for the next 30 years shows a catch pattern alternating between species every year in pelagic multispecies fisheries. Therefore, it is necessary to arrange catches of the species alternately and avoid focusing on just one species. The average median economic rent for the four largest pelagic species is IDR136.96 trillion with an average growth of gill net fishers reaching nine fishers/year. The policy scenario in which regulating the number of ships is essential on the catching effort as it may reserve the use of biomass/stock for a longer time.*

**Keywords:** *fpelagic, drift gill net, dynamic system analysis, PPS Cilacap*

---

## INDEKS KERENTANAN PENGHIDUPAN PEMBUDIDAYA IKAN NILA KERAMBA JARING APUNG DI WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI

### *Livelihood Vulnerability Index of Small Scale Tilapia Fish Farmer Floating Net Cages in the Gajah Mungkur Reservoir, Wonogiri Regency*

Zulfa Nur Auliatun Nissa dan Suadi

#### ABSTRAK

Pengembangan budidaya ikan nila memberikan manfaat bagi masyarakat pedesaan berupa lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Namun variabilitas dan perubahan iklim ditengarai sebagai salah satu faktor penyebab kematian massal ikan yang menyebabkan kerugian ekonomi, sosial dan lingkungan. Cuaca ekstrem bisa lebih berbahaya bagi ikan nila

#### ABSTRACT

*The development of tilapia aquaculture provides benefits for rural communities in the form of employment and source of income community. However, the variability and climate change are suspected as one of the factors causing mass fish mortality which causes economic, social and environmental losses. Extreme weather can be more dangerous for floating net cages in the Gajah*

keramba jaring apung di Waduk Gajah Mungkur. Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan kerentanan penghidupan pembudidaya ikan nila keramba jaring apung di Waduk Gajah Mungkur. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan metode campuran seperti survei, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus dan observasi. Unit analisis data dilakukan di tingkat rumah tangga dengan melibatkan empat puluh pembudi daya skala kecil. Indeks Kerentanan Mata Pencapaian (LVI) berdasarkan *Intergovernmental Panel Climate Change* (IPCC) digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerentanan penghidupan pembudidaya ikan nila sakal kecil pada keramba jaring apung berdasarkan LVI-IPCC dapat dikategorikan tidak rentan dengan nilai indeks 0,042. Oleh karena itu, penghidupan pembudi daya ikan nila keramba jaring apung di Waduk Gajah Mungkur, Wonogiri ini dinilai cukup tangguh. Adaptasi yang dilakukan pembudidaya di antaranya adaptasi sosial melalui kuatnya hubungan sosial antar komunitas pembudidaya ikan dan tingginya partisipasi dalam keanggotaan kelompok sosial. Adaptasi teknologi dan ekologi melalui inovasi yang dikembangkan oleh setiap pembudidaya ikan seperti menggunakan mesin diesel untuk meningkatkan kadar oksigen, dan mengurangi jumlah plot saat perubahan musim serta mengontrol jumlah benih. Meskipun indeks tingkat kerentanan pembudi daya ikan nila keramba jaring apung di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dikatakan tidak rentan, masih diperlukan adanya program pemberdayaan SDM untuk meningkatkan sistem penghidupan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pembudi daya ikan nila, keramba jaring apung, perubahan iklim, kerentanan penghidupan, strategi adaptasi, Waduk Gajah Mungkur.

*Mungkur Reservoir. This study reveals the vulnerability of the livelihoods of floating net cages in the Gajah Mungkur Reservoir. Data Collected used method is a mixed methods approach such as surveys, in-depth interviews, focus group discussions and observations used to collect data. Unit analysis was carried out at the household level involving 40 small-scale farmers. The Livelihood Vulnerability Index (LVI) based on the Intergovernmental Panel Climate Change (IPCC) was used for data analysis. The results showed that the level of vulnerability of small-scale tilapia cultivators in floating net cages based on LVI-IPCC can be categorized as 'not vulnerable' with an index value of 0.042. Therefore, the livelihood of this floating net cage tilapia fish farmers in the Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir is considered quite tough. Adaptations that are carried out by fish farmers include social adaptation through strong social relationships between fish farmer communities and high participation in social group membership. Technology and ecological adaptation through innovations developed by each fish farmer such as using a diesel engine to increase oxygen levels, and reduce the number of plots when the seasons change and control the number of seeds. Although the vulnerability index of floating net tilapia cultivators in the Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir is said to be not vulnerable, it is still necessary to have a human resource empowerment program to improve a sustainable livelihood system.*

**Keywords:** *Adaptation strategy; climate change; floating net cages; Gajah Mungkur Reservoir; livelihood vulnerability*

---

## **ANALISIS KOMPARATIF USAHA TAMBAK UDANG VANAME DENGAN TEKNIK TRADISIONAL, SEMIINTENSIF, DAN INTENSIF DI WILAYAH PESISIR**

***Comparative Analysis of Vannamei Shrimp Farming Business (Traditional, Semi-intensive and Intensive)***

**Mira, Permana Ari Sujarwo, Riesti Triyanti, Nensyiana Shafitri, Armen Zulham**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi pembudi daya tambak udang dan melakukan analisis komparatif secara finansial terhadap usaha tambak udang vaname berdasarkan tipe teknologi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan berlokasi di pesisir Aceh Tamiang. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu jumlah responden sebesar 182 orang yang terdiri atas 137 petambak tradisional, 36 petambak semiintensif, dan 9 petambak intensif. Perbedaan biaya operasional usaha tambak tradisional, semiintensif, dan intensif yang paling besar adalah pada biaya pakan dan biaya listrik. Pada

### **ABSTRACT**

*This research identified the socio-economic characteristics of shrimp farmers and analyzed the financial comparison of vannamei shrimp farming based on the type of technology. This research was conducted in 2020 and is located in Aceh Tamiang. This research used descriptive quantitative method. The number of respondents was 182 people, consisting of 137 traditional farmers, 36 semi-intensive farmers, and 9 intensive farmers. The biggest difference between the operational costs of traditional, semi-intensive and intensive ponds were in the cost of feed and electricity. On traditional, semi-intensive and intensive ponds needed 80 kg, 10*



tambak tradisional, semiintensif, dan intensif, pakan yang dibutuhkan hanya 80 kg, 10 ton, dan 19,33 ton per hektare dan per tahun. Pada tambak tradisional, semiintensif, dan intensif kebutuhan listriknya masing-masing adalah Rp804 ribu, Rp14juta, dan Rp34,4 juta per tahun dan per hektare. Total biaya untuk tiap-tiap tambak, yaitu tradisional, semiintensif, dan intensif adalah Rp6,9 juta, Rp282 juta, dan Rp505 juta. Baik tambak tradisional, semiintensif, maupun intensif sangat menguntungkan secara ekonomis jika dilihat dari indikator kinerja usaha jangka pendek, seperti penerimaan, keuntungan, rasio penerimaan dan biaya, serta periode balik modal. Akan tetapi, dalam jangka panjang, nilai rasio keuntungan bersih dan biaya untuk tambak intensif dan semiintensif kurang dari 1. Hal itu menggambarkan usaha yang belum dilakukan secara efisien karena lahan yang diusahakan hanya 5 hektare dan masih dalam tahap coba-coba sehingga belum menutup semua investasi yang dikeluarkan. Pemilik tambak tradisional diharapkan meningkatkan produktivitasnya melalui peningkatan teknologi.

**Kata Kunci:** analisis finansial, vaname, tradisional, semiintensif, intensif, budi daya

*tons, and 19,33 tons of feed per hectare/per year. On traditional, semi-intensive and intensive ponds, the electricity costs are IDR 804,000, IDR 14 million and IDR 34.4 million per year per hectare. The total cost for traditional, semi-intensive and intensive ponds were Rp6.9 million, Rp282 million and Rp505 million per year per hectare, respectively. From short-term business performance indicators, such as revenue, profit, revenue/cost ratio, pay back period, all of the traditional, semi-intensive and intensive ponds were very profitable economically. However, in the long term, the Net B/C value for intensive and semi-intensive ponds was less than 1. It indicated no technical efficiency, because the cultivated land was small (only 5 ha) and farmers were still in the trial stage, so that the investment issued by the farmers had not returned. Traditional pond owners were expected to increase their productivity through technological improvements.*

**Keywords:** financial analysis, vaname, traditional, semi-intensive, intensive, and aquaculture.

---

## **ANALISIS ASET PENGHIDUPAN MASYARAKAT PADA DUA KONDISI KAWASAN MANGROVE**

### **Analysis of Community Livelihood Assets in Two Conditions of Mangrove Area**

**Yurike dan Yudha Saktian Syafruddin<sup>2</sup>**

#### **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan pada dua kondisi kawasan mangrove, yaitu kawasan mangrove rusak di Pulau Cawan dan kawasan mangrove yang masih bagus di Desa Bekawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kondisi aset penghidupan pada dua kondisi kawasan mangrove dan bagaimana kondisi hutan mangrove memengaruhi aset penghidupan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan dengan indikator modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial. Perbandingan rata-rata nilai aset penghidupan nelayan di Bekawan lebih tinggi, yaitu 64,18% dengan kategori baik, sedangkan nilai aset penghidupan di Pulau Cawan berada pada kategori sedang dengan nilai 56,12%. Perbedaan nilai modal alam berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan di Bekawan yang cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan di Pulau Cawan. Nelayan di Bekawan menghasilkan jenis komoditas yang lebih beragam dan lebih banyak dengan nilai ekonomi tinggi karena magrovenya yang

#### **ABSTRACT**

*The study was conducted on two conditions of mangrove areas, namely damaged mangrove areas on Cawan Island and good mangrove friends in Bekawan Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The method used is descriptive quantitative. Sampling was done by census. The purpose of this research is to analyze the condition of livelihood assets in two conditions of mangrove areas and how the condition of mangrove forests affects people's livelihood assets. Data analysis uses a sustainable livelihoods approach with indicators of human capital, natural capital, physical capital, financial capital and social capital. The comparison of the average value of Fishers's livelihood assets in Bekawan is higher, namely 64.18% with a good category while in Cawan Island is in the medium category with a value of 56.12%. The difference in the value of natural capital has a big effect on the income of Fishers in Bekawan which tends to be higher than in Cawan Island. Fishers in Bekawan produce a wider variety of commodities that are of high economic value because the mangroves are still maintained. The central government and local governments should be able to coordinate the provision of production facilities, such as environmentally*

masih terjaga. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat berkoordinasi dalam penyediaan sarana produksi, seperti alat tangkap yang ramah lingkungan serta mesin kapal dengan kualitas yang baik dan harga yang relatif terjangkau. Perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pengolahan hasil tangkapan, seperti pembuatan tepung ikan, bakso ikan, dan diversifikasi produk ikan/udang sehingga menjadi potensi ekonomi baru. Selain itu, diperlukan juga penyuluhan mengenai budi daya perikanan secara produktif, efisien, dan ramah lingkungan sehingga dapat mendukung kelestarian hutan mangrove dan sekaligus meningkatkan modal alam. Upaya dalam peningkatan modal finansial dapat dilakukan masyarakat secara bersama-sama dengan membentuk koperasi nelayan.

**Kata Kunci:** aset penghidupan, kesejahteraan, mangrove, nelayan, strategi penghidupan

*friendly fishing gear, boat engines of good quality and relatively affordable prices. It is necessary to empower the community through counseling on catch processing, such as making fish meal, fish balls and diversifying fish/shrimp products so that they become new economic potentials. In addition, it is also necessary to provide counseling on aquaculture in a productive, efficient, and environmentally friendly manner, so that it can support the preservation of mangrove forests and at the same time increase natural capital. . Efforts to increase financial capital can be carried out by the community together by forming a Fisher's cooperative.*

**Keywords:** *livelihood assets; welfare; mangrove; Fisher; livelihood strategies.*

---

## **DAMPAK FLUKTUASI PASAR IKAN UNI EROPA TERHADAP UTILITAS INDUSTRI PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA NIZAM ZACHMAN JAKARTA**

***Fluctuation Impact of the European Union Fish Market on Utility of Fisheries Industries in the Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishing Port***

**Doni Suhadak, \*Darmawan dan Zulkarnain**

### **ABSTRAK**

Penelitian terdahulu dan pernyataan beberapa asosiasi bidang perikanan menyatakan bahwa tingkat utilitas unit pengolahan ikan rendah sebagai akibat kekurangan bahan baku ikan. Di sisi lain, pada saat yang sama data statistik menunjukkan peningkatan hasil tangkapan yang didaratkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah benar tingkat utilitas unit pengolahan ikan disebabkan oleh kekurangan bahan baku. Penelitian ini menginvestigasi tahapan pengadaan bahan baku di unit pengolahan ikan beku dengan tujuan ekspor Uni Eropa. Penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan diskusi berkelanjutan dengan responden yang memiliki kewenangan dan pengetahuan terkait proses pengadaan bahan baku. Informasi diolah dengan teknik 5W1H dan dikaji secara deskriptif dengan bantuan referensi teori dan kasus pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit pengolahan ikan beku hanya memproduksi apabila ada pesanan dari pembeli luar negeri. Artinya, unit pengolahan hanya akan membeli bahan baku setelah menerima kepastian permintaan dari pembeli (Uni Eropa). Hal ini menunjukkan bahwa pasar produk ikan beku di Uni Eropa bersifat oligopsoni. Terbukti bahwa dalam kasus ekspor produk ikan beku ke Uni Eropa, ketersediaan bahan baku ikan bukanlah faktor penentu rendahnya utilitas unit pengolahan ikan. Direkomendasikan langkah aksi untuk memperluas jaringan pembeli dan

### **ABSTRACT**

*Previous research and statements from several fishery associations mentioned that the utility level of fish processing units is low because of fish raw materials shortage. On the other hand, at the same periode statistical data shows an increase in catches landed. This raises the question of whether it is true that the level of utility of fish processing unit is caused by shortage of raw materials. This study investigates the stages of procurement of raw materials for frozen fish processing units for export to the European Union. This qualitative research was conducted through in-depth interviews and iterative discussions with respondents who have the authority and knowledge regarding the raw material procurement process within the companies. Information is processed using the 5W1H technique and analyzed descriptively with the help of theoretical references and marketing cases. The results showed that the frozen fish processing unit only produced when there was an order from foreign buyers. This means that the processing unit will only buy raw materials after receiving confirmed requests from EU buyers. This shows that within the scope of the research, it was revealed that the market for frozen fish products in the European Union is oligopsony. So it is proven that in the case of frozen fish products to the European Union, the availability of fish raw materials is not a determining factor for the low level utility of fish processing unit. Action steps are recommended to*

meningkatkan jumlah penjualan dengan target negara-negara Uni Eropa yang memiliki tingkat konsumsi ikan tinggi dengan jumlah produksi ikan domestik rendah.

**Kata Kunci:** bahan baku ikan; pasar oligopsoni; produk olahan beku; tingkat utilitas; Uni Eropa

*expand the network of buyers and increase the number of sales by targeting European Union countries that have high levels of fish consumption with low amounts of domestic fish production.*

**Keywords:** fish raw materials; oligopsony market; frozen fish products; utility level; European Union.

---

## **PEMETAAN TINGKAT KONSUMSI IKAN DALAM RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

### ***Mapping of Fish Consumption Level by Households in Indonesia***

**Fitria Virgantari\*, Sonny Koeshendrajana, Freshty Yulia Arthatiani, Yasmin Erika Faridhan dan Fajar Delli Wihartikon**

#### **ABSTRAK**

Selama ini sebaran konsumsi ikan nasional berdasarkan kepulauan di Indonesia tidak merata. Disparitas tingkat konsumsi ikan antara Pulau Jawa dan wilayah timur Indonesia yang tinggi menyebabkan angka konsumsi ikan nasional relatif rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memantau tingkat kecukupan konsumsi ikan adalah dengan memetakannya di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan provinsi di Indonesia berdasarkan tingkat konsumsi, tingkat partisipasi, dan tingkat pengeluaran ikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Susenas 2019 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi, tingkat partisipasi, dan tingkat pengeluaran ikan. Pemetaan dilakukan berdasarkan hasil analisis *k-means clustering*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah klaster (*cluster*) yang optimal dengan rasio *variance* terkecil adalah 5 klaster. Klaster 1 dengan tingkat konsumsi, partisipasi, dan pengeluaran ikan terendah terdiri atas Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Klaster 2 terdiri atas 5 provinsi, yaitu Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Klaster 3 terdiri atas 8 provinsi, yaitu Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Sulawesi Barat. Klaster 4 terdiri atas 11 provinsi, yaitu Sumatra Utara, Jambi, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Sementara itu, Klaster 5 dengan tingkat konsumsi, partisipasi, dan pengeluaran ikan tertinggi di Indonesia terdiri atas 8 provinsi, yaitu Aceh, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Papua Barat. Dengan demikian, kebijakan pemerintah difokuskan pada program peningkatan konsumsi/pengeluaran dan partisipasi di wilayah yang tingkatannya masih sangat rendah, khususnya pada Klaster 1 dan 2.

**Kata Kunci:** klaster, pemetaan, tingkat konsumsi ikan, Indonesia

#### **ABSTRACT**

*Currently, the distribution of national fish consumption by islands in Indonesia is uneven. The high disparity in the level of fish consumption in Java and the Eastern Region of Indonesia causes the national fish consumption rate to be relatively low. One way that can be used to monitor the level of adequacy of fish consumption is to map it throughout Indonesia. This study aims to classify and map the provinces in Indonesia based on consumption levels, participation levels and fish expenditure levels in order to recommend policies related to fish consumption for the Indonesian population. The data used in this research is secondary data of Susenas 2019 organized by the Central Bureau of Statistics of Indonesia. Variable used in this study is level of fish consumption, level of participation and level of expenditure for fish. The clustering carried out based on the k-means clustering method. The results of the analysis showed that the optimal number of clusters with the smallest variance ratio is 5 clusters. Cluster 1 with the lowest level of consumption, participation and expenditure for fish are the provinces of Special Region of Yogyakarta and Central Java. Cluster 2 consists of 5 provinces, namely Lampung, West Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara. Cluster 3 consists of 8 provinces, namely West Sumatra, South Sumatra, Bengkulu, Banten, West Nusa Tenggara, Central Sulawesi, Gorontalo, and West Sulawesi. Cluster 4 consists of 11 provinces, namely North Sumatra, Jambi, DKI Jakarta, West Kalimantan, South Kalimantan, North Sulawesi, Southeast Sulawesi, Maluku, North Maluku and Papua. Meanwhile, cluster 5 with the highest level of consumption, participation and expenditure for fish consists of 8 provinces, namely Aceh, Riau, Bangka Belitung Islands, Riau Islands, Central Kalimantan, East Kalimantan, North Kalimantan, and West Papua. Government policies should be focused on programs to increase fish consumption/expenditure and participation in area that are still very low, especially in clusters 1 and 2.*

**Keywords:** clustering, mapping, fish consumption level, Indonesia

# **TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI MINANGA DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

## **Level of Community Participation in the Management of Minanga Beach Tourism in North Gorontalo Regency**

**Sri Nuryatin Hamzah, Sitti Nursinar dan Nur Fadhilah Ahmad**

### **ABSTRAK**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan wisata di suatu daerah. Sebagai destinasi wisata yang baru dibuka di Kabupaten Gorontalo Utara, Pantai Minanga tentu saja memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga keterlibatan aktif masyarakat sangat menentukan keberlanjutan wisata ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret—Juni 2021 di kawasan wisata Pantai Minanga, Desa Kotajin Utara, Kabupaten Gorontalo Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Responden ditentukan dengan menggunakan formula Slovin dan diperoleh sebanyak 100 responden. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dianalisis menggunakan Skala Likert dengan merujuk pada Sugiyono (2017) dan hasil interpretasinya dikelompokkan menjadi lima kelas dengan mengacu pada Amirin (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dengan tingkat partisipasi sebesar 65% dan berada pada kategori baik. Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah memiliki nilai yang paling tinggi dari semua aspek partisipasi yang dinilai karena program yang dilakukan pemerintah, terutama pemerintah desa sangat bermanfaat dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Masih adanya masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga perlu menjadi perhatian pemerintah desa dan pemerintah daerah sebagai upaya meminimalkan konflik kepentingan dan kesenjangan ekonomi pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** wisata pantai, partisipasi, keberlanjutan, pengelolaan, Pantai Minanga

### **ABSTRACT**

*Community participation is an essential element in assessing the success of tourism management in an area. As a newly opened tourist attraction in North Gorontalo Regency, Minanga Beach certainly has considerable potential to be developed, where the active involvement of the community will determine the sustainability of this tourism object. This study aims to determine the level of community participation in the management of Minanga Beach tourism. This study was conducted in March-June 2021 and located in the tourism area of Minanga Beach, North Kotajin Village, North Gorontalo Regency. The data collection methods used in this study were observation and interviews. Respondents were determined using the Slovin formula and obtained as many as 100 respondents. The level of community participation in the management of Minanga Beach tourism was analyzed using a Likert Scale referring to Sugiyono (2017), and the interpretation results were grouped into five classes referring to Amirin (2011). The results showed that, in general, the community has participated in the management of Minanga beach tourism with a participation rate of 65% and was in a good category. Community participation in government programs has the highest value of all aspects of participation assessed because the programs carried out by the government, especially the Village Government, which are very useful and can be directly felt by the community. There are still people who have not participated in the management of Minanga Beach tourism, and it is necessary to pay attention to the village government and local governments to minimize conflicts of interest and economic disparities in the future.*

**Keywords:** coastal tourism, participation, sustainability, management, Minanga beach

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PADA KOMUNITAS PENGOLAH IKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS DI KALURAHAN PONCOSARI, KEPANEWON SRANDAKAN, BANTUL)**

*Sustainable livelihood strategies of the fish processor community during the covid-19 pandemic  
(Case study in the Kalurahan Poncosari, Kepanewon Srandakan, Bantul)*

Agustina Setyaningrum dan Agung Satriyo Nugroho

**ABSTRAK**

Komunitas pengolah ikan di Pantai Kuwaru, Bantul mengalami kendala dalam melakukan kegiatan produksi pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penghidupan dan strategi penghidupan komunitas pengolah ikan pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh meliputi data sekunder dan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi. Data sekunder diambil melalui studi pustaka dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas pengolah ikan memiliki modal fisik yang baik, modal manusia dan modal alam yang sedang, serta modal sosial yang tinggi, tetapi modal keuangannya tergolong rendah. Mereka kesulitan mengakses permodalan dari pemerintah karena tidak memiliki persyaratan yang dibutuhkan. Tidak ditemukan strategi migrasi, tetapi banyak dilakukan strategi ekstensifikasi dan intensifikasi untuk mempertahankan aktivitas produksi.

**Kata Kunci:** *aset penghidupan, modal, aktivitas, strategi penghidupan, covid-19*

**ABSTRACT**

*The fish processor community in Kuwaru Beach experienced some production problems during the Covid-9 pandemic. This study aims to identify livelihoods and community livelihood strategies during the pandemic. This research is qualitative. The data collected are secondary data and primary data. Primary data were taken through observation, in-depth interviews, and documentation. Secondary data was taken through a literature review. The results showed that the fish processor community had good physical capital. They have moderate human, and natural capital and high social capital, meanwhile financial capital is relatively low. They have difficulty accessing capital and do not have the requirements. No migration strategy was found in livelihoods. They carry out extensification and intensification strategies to maintain production activities.*

**Keywords:** *livelihood asset; pentagon asset; activity; livelihood strategy; Covid-19*

---

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN SUNGAI APIT AKIBAT REKAYASA SOSIAL PANDEMI COVID-19**

*Social Changes Of Fisheries Community In Sungai Apit Subdistrict Due To Pandemi Social Engineering Covid-19*

Fanny Septya, Tomi Ramadona, Darwis AN dan Rindi Metalisa

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 disikapi dengan berbagai bentuk rekayasa sosial, seperti pembatasan sosial berskala besar dan menengah, kebijakan sekolah dan bekerja dari rumah, serta penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut melahirkan perubahan sosial yang direncanakan dengan hasil akhir yang diharapkan adalah terputusnya mata rantai penyebaran Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi faktor penggerak perubahan sosial, (2) mengidentifikasi rekayasa sosial (program pemerintah) yang diterima masyarakat nelayan Kecamatan Sungai Apit pada masa pandemi Covid-19, dan (3) mengidentifikasi bentuk

**ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has been addressed with various forms of social engineering such as large and medium-scale social restrictions, school policies and work from home and the application of health protocols. This gave birth to planned social changes with the expected end result being the discontinuation of the chain of the spread of Covid-19. The objectives of this study were (1) to identify the driving factors for social change, (2) to identify social engineering (government programs) received by the fishers community of Sungai Apit Subdistrict during the Covid-19 pandemic and (3) identify the form of social change in the fishers community*

perubahan sosial masyarakat nelayan Kecamatan Sungai Apit akibat pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah *in-depth interview* dengan informan kunci serta studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder terkait indikator perubahan sosial. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penggerak perubahan sosial berasal dari eksternal masyarakat/ faktor eksogen, yakni program dan kebijakan pemerintah (BLT Covid-19, PSBB, serta pemberlakuan sekolah dan bekerja dari rumah) sebagai bentuk rekayasa sosial yang memengaruhi perubahan sosial masyarakat nelayan. Bentuk perubahan sosial yang terjadi adalah perubahan jenis kegiatan produktif, tingkat kesejahteraan, dan budaya atau gaya hidup masyarakat. Rekayasa sosial pada masa Covid-19 tidak menyebabkan perubahan pada struktur masyarakat nelayan, tetapi perubahan pada budaya masyarakat.

**Kata Kunci:** masyarakat nelayan; rekayasa sosial; perubahan sosial; BLT Covid-19; faktor penggerak

*of Sungai Apit Subdistrict due to the Covid-19 pandemic and the accompanying social engineering. The method used in this research is a qualitative approach. The primary data collection technique was in-depth interviews with key informants and a literature study was conducted to collect secondary data related to indicators of social change. The method of data analysis is descriptive qualitative. The results of the analysis show that the driving factors for social change come from external community/exogenous factors, namely government programs and policies (BLT Covid-19, PSBB and implementation of school and work from home) as a form of social engineering that affects social change in fishers communities. The form of social change that occurs is a change in the type of productive activity, the level of welfare and the culture or lifestyle of the community. Social engineering during the Covid-19 period did not cause changes to the structure of the fishers community, but rather a change in the culture of the community.*

**Keywords:** fisheries community; social engineering; social change; BLT Covid-19; driving actors

**(Indeks Pengarang)**  
**(Author Index)**

Ahmad, N.F. ....	105 - 113
Annisa, S ....	1 - 17
Arthatiani, F.Y. ....	97 - 104
Darmawan ....	75 - 96
Darwis, A.N. ....	125 - 155
Faridhan, Y.E. ....	97 - 104
Halimatussadiyah, A. ....	1 - 17
Hamzah, S.N. ....	105 - 113
Koeshendrajana, S. ....	97 - 104
Metalisa, R. ....	125 - 155
Mira ....	51 - 62
Nababan, B.O. ....	19 - 33
Nissa, Z.N.A ....	35 - 50
Nugroho, A.S. ....	115 - 123
Nursinar, S. ....	105 - 113
Rahmantya, K.R. ....	19 - 33
Ramadona, T. ....	125 - 155
Septya, F. ....	125 - 155
Setyaningrum,A. ....	115 - 123
Shafitri, N. ....	51 - 62
Suadi ....	35 - 50
Suhadak, D. ....	75 - 96
Sujarwo, P.A. ....	51 - 62
Syafruddin, Y.S. ....	63 - 73
Triyanti, R. ....	51 - 62
Virgantari, F ....	97 - 104
Wihartik, F.D. ....	97 - 104
Yurike ....	63 - 73
Zulbainarni, N. ....	19 - 33
Zulham, A. ....	51 - 62
Zulkarnain ....	75 - 96

**(Indeks Subjek)**  
**(Subject Index)**

aktivitas .....	115 - 123
analisis finansial .....	51 - 62
analisis sistem dinamik .....	19 - 33
aset penghidupan .....	115 - 123
	63 - 73
bahan baku ikan .....	75 - 96
BLT Covid-19 .....	125 - 155
budi daya .....	51 - 62
<i>contingent valuation method</i> .....	1 - 17
covid-19 .....	115 - 123
ekowisata .....	1 - 17
faktor penggerak .....	125 - 155
Hiu .....	1 - 17
Indonesia .....	97 - 104
Intensif .....	51 - 62
jaring insang hanyut .....	19 - 33
keberlanjutan .....	105 - 113
keramba jaring apung .....	35 - 50
kerentanan penghidupan .....	35 - 50
kesejahteraan .....	63 - 73
Klaster .....	97 - 104
mangrove .....	63 - 73
masyarakat nelayan .....	125 - 155
modal .....	115 - 123
nelayan .....	63 - 73
Pantai Minanga .....	105 - 113
Pari .....	1 - 17
partisipasi .....	105 - 113
pasar oligopsoni .....	75 - 96
pelagis .....	19 - 33
pembudi daya ikan nila .....	35 - 50
pemetaan .....	97 - 104
pengelolaan .....	105 - 113
perubahan iklim .....	35 - 50



**(Indeks Subjek)**  
**(Subject Index)**

perubahan sosial .....	125 - 155
PPS Cilacap .....	19 - 33
produk olahan beku .....	75 - 96
rekayasa sosial .....	125 - 155
semi intensif .....	51 - 62
strategi adaptasi .....	35 - 50
strategi penghidupan .....	115 - 123
	63 - 73
tingkat konsumsi ikan .....	97 - 104
tingkat utilitas .....	75 - 96
tradisional .....	51 - 62
<i>travel cost method</i> .....	1 - 17
Uni Eropa .....	75 - 96
valuasi ekonomi .....	1 - 17
vaname .....	51 - 62
Waduk Gajah Mungkur .....	35 - 50
wisata pantai .....	105 - 113

# JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

## Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

### UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: [jurnalsosek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsosek.kp@gmail.com)

### PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

#### Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

#### Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

#### Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

#### Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

#### Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

## Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

## Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis sebagai kontributor utama atau kontributor anggota. Penulis juga menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

## Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad. Acuan penulisan sitasi menggunakan APA citations style (American Psychological Association) – 7 th edition. APA merupakan "sistem penulis – Tahun". APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

### Buku :

Zulham, A., Subaryono & amp; Mahulette, R.T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

### Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. (2012). Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia. *In Isnansetyo et al. (eds.), Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

### Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. (2001). Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270. DOI:10.1016/S0165-7836(00)00205-8.

**Artikel dari situs internet :**

Sahyuti. (2012, 17 November). Ciri-ciri Masyarakat Adat. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>.

**Laporan :**

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. (2008). *Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan*. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

**Thesis, Disertasi :**

Sufii, S. (2008). *Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006*. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

**Tabel**

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

**Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.**

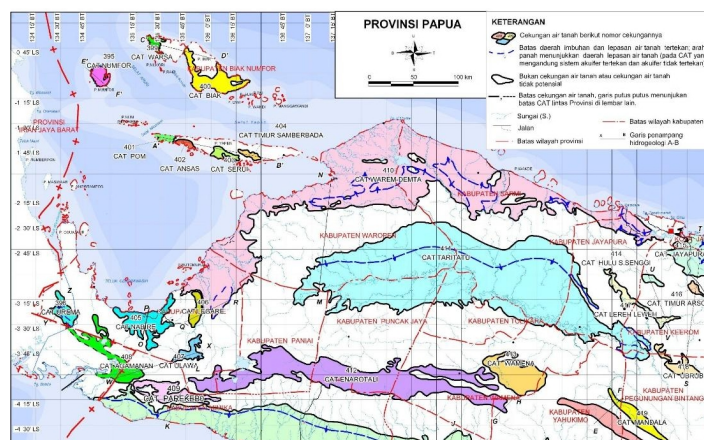
**Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.**

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ Direct value	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ Indirect Value	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ Option value	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ The existence value	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ Value Inheritance	2,728,107,120	269,496
<b>Total/ Total</b>	<b>177,419,407,910</b>	<b>17,528,367</b>

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ Primary Data Processed (2015)

**Gambar**

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



**Gambar 1. Peta Provinsi Papua**  
**Figure 1. Map of Papua Province**

Sumber: [geochemsurvey.com](http://geochemsurvey.com)/Source: [geochemsurvey.com](http://geochemsurvey.com)



**BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Gedung BRSDM KP LT. 3  
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara  
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924  
Web : <https://kkp.go.id/brsdm/sosek>  
email : [jurnalsek.kp@gmail.com](mailto:jurnalsek.kp@gmail.com)

ISSN **2088-8449**



9 772088 844975